

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Proses dilakukan dengan terencana, tertata, dan terukur secara sistemik. Perencanaan yang baik akan menghasilkan proses yang baik pula, begitu juga pelaksanaan yang tertata dengan tepat, akan menghasilkan kualitas pengelolaan, dan perumusan tujuan yang operasional dan terukur akan memudahkan bagaimana cara dan tahapan untuk memperolehnya (Amini, 2013).

Menurut Aunurrahman (2011), dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses dan pemberdayaan anak didik, secara filsafati, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memerikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal kemampuannya, maka langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik. Guru perlu mengenal lebih dalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan-harapan siswa serta beberapa dimensi khusus kepribadiannya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki sikap terbuka dan sabar agar dengan hati yang jernih dan rasional dapat memahami siswanya.

Menurut Sitorus (2014), Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, yang sangat

berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu pelajaran fisika di berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran fisika tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar fisika, akan tetapi fakta yang terlihat di lapangan pada pembelajaran IPA khususnya fisika, pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered), dimana siswa tampak pasif tanpa melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan logika, reasoning dan berargumentasi, sehingga minat belajar siswa yang kurang menyebabkan hasil belajar fisika cenderung masih rendah.

Salah satu alternatif yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Fauziah (2013), Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit. Dalam bentuk yang sederhana, peta konsep hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan untuk membentuk suatu proposisi. Peta konsep dapat berfungsi untuk menolong siswa mempelajari cara belajar, membantu anak didik di dalam belajar bermakna terhadap konsep-konsep sains. Dengan mempelajari peta konsep ini maka dapat memperkirakan kedalaman dan keluasan konsep yang perlu diajarkan kepada siswa.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah. Dalam PBL, masalah yang diajukan oleh guru adalah permasalahan dunia nyata dan menarik, sehingga siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran kreatif, memberikan tantangan kepada siswa, bekerja bersama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. (Khoiri, 2013).

Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berbasis peta konsep telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya oleh Sitorus (2014), Dari hasil penelitian ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perbedaan peningkatan sebesar 16 atau sekitar 28,94% lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa Model PBL Berbasis Peta Konsep memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 17 Medan. Hal ini juga dapat dilihat dari $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $6,20 > 1,668$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan ada pengaruh model PBL berbasis peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pokok listrik dinamis di SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fisika di SMA 20 Medan, masalah yang sering dihadapi pada pembelajaran adalah rendahnya pemahaman peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan dan tidak dapat mencapai KKM yaitu 70. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan peneliti kepada 37 orang siswa diperoleh data bahwa 62% (23 siswa) tidak menyukai pelajaran fisika karena dianggap membosankan dan karena cara mengajar yang biasa dilakukan guru hanya mencatat dan memberi contoh soal. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan siswa yang menginginkan pembelajaran menarik dengan 54% (20 siswa) yang menginginkan pembelajaran dengan dipraktekkan langsung, 29% (11 siswa) menginginkan pembelajaran menggunakan alat peraga, dan 17% (6 siswa) menginginkan untuk dapat belajar kelompok. Selain itu sebanyak 65% (24 siswa) menyatakan bahwa guru sangat jarang menjelaskan sub pokok bahasan apa saja yang akan dibahas pada pembelajaran sehingga siswa tidak tahu arah pembelajaran selanjutnya. Sebanyak 59% (22 siswa) menyatakan bahwa guru juga jarang mengaitkan pokok bahasan yang akan dikaji dengan masalah Fisika di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak terlatih untuk dapat memecahkan masalah. Biasanya guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Menggunakan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap konsep yang diajarkan
2. Penyajian pokok bahasan atau metode mengajar yang terlalu rumit, kurang bervariasi, membosankan dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
3. Media yang digunakan sebagai fasilitas terbatas dan bahan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa
4. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika
5. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran fisika

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Pokok bahasan pelajaran pada penelitian ini adalah Gerak Lurus di kelas X semester I
3. Media yang digunakan di kelas eksperimen adalah media peta konsep.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester I SMAN 20 Medan T. P. 2016/2017

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dan media peta konsep pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dan media peta konsep pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dan media peta konsep pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan T.P. 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus kelas X SMAN 20 Medan. T.P. 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memahami peta konsep khususnya pada pokok bahasan gerak lurus.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan bahan masukan untuk dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil dari proses pembelajaran.
4. Dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis.

1.7. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem-based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto,2009)

2. Media Peta konsep adalah salah satu teknik untuk mempresentasikan pengetahuan secara skematis.Peta konsep banyak direkomendasikan dalam pembelajaran sains untuk beberapa tujuan. Wahyudi (2013).

3 Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar yang bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (Kusnandar, 2007).